

ANALISIS PELACAKAN KONTAK ERAT KASUS KONFIRMASI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA

CHRISTINE VITA GLORIA PURBA, DESRI NOVITA YANTI, ALHIDAYATI, AGUS
ALAMSYAH

Universitas Hang Tuah Pekanbaru

christinevgp@htp.ac.id, desrinovitayanti@yahoo.co.id, alhidayati.skm@gamil.com,
agusalamsyah@htp.ac.id

Abstract: *The target of tracing confirmed cases with close contacts has not been achieved in Indonesia, where only 2 provinces have achieved close contact tracing exceeding 10, namely East Java and North Sumatra. Based on an initial survey at the Harapan Raya Health Center, there were 1,329 confirmed cases of Covid 19 with a ratio of close contacts to confirmed cases of only 4 close contacts. This study aims to analyze close contact tracing of confirmed cases of Covid 19 in the Harapan Raya Health Center Work Area. This research is a qualitative research. The informants consisted of the main informants, namely those in charge of surveillance and tracing officers and supporting informants were the heads of the Harapan Raya Health Center and Bhabinkamtibmas. Data were collected using interview guidelines and checklists. Data analysis used source triangulation and method triangulation. The results of the study show that tracing close contacts of the Covid 19 case is a priority and adequate human resources and facilities are available. In the process of carrying out close contact tracing the Covid 19 case has been carried out well, however there are several obstacles such as identification discrepancies, closed cases and close contacts and cases that already consider Covid 19 to be a mild disease so they are not willing to be traced.*

Keywords : *Analysis, Close Contact Tracing, COVID-19 Cases.*

Abstrak: Target pelacakan kasus konfirmasi dengan kontak erat belum tercapai di Indonesia, dimana hanya 2 provinsi yang memiliki capaian pelacakan kontak erat melebihi 10 yaitu Jawa Timur dan Sumatera Utara. Berdasarkan survey awal di Puskesmas Harapan Raya, kasus terkonfirmasi Covid 19 sebanyak 1329 dengan rasio kontak erat terhadap kasus konfirmasi hanya sebanyak 4 kontak erat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri dari informan utama yaitu penanggung jawab surveilans dan petugas tracing dan informan pendukung adalah kepala Puskesmas Harapan Raya dan Bhabinkamtibmas. Data dikumpulkan menggunakan pedoman wawancara dan lembar ceklist. Analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 merupakan prioritas dan telah tersedia sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang memadai. Dalam proses pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 telah terlaksana dengan baik, namun terdapat beberapa kendala seperti ketidaksesuaian tanda pengenal, tertutupnya kasus dan kontak erat serta kasus sudah menganggap Covid 19 adalah penyakit ringan sehingga tidak bersedia untuk dilacak.

Kata Kunci: Analisis, Pelacakan Kontak Erat, Kasus COVID-19.

A. Pendahuluan

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui¹.

Dalam penanggulangan penularan Covid 19 dibutuhkan upaya-upaya strategis dan cepat, salah satunya adalah kegiatan tracing ataupun pelacakan kontak erat yaitu proses mengidentifikasi, menilai, dan mengelola orang-orang yang telah terpapar Covid 19 untuk mencegah penularan lebih lanjut. Orang-orang tersebut disebut kontak erat. Hal ini penting untuk dilaksanakan, sebab jika tidak dilacak, maka kontak erat kasus konfirmasi yang kemungkinan telah tertular tetap beraktifitas dan berpeluang menularkan kepada orang lain. Hal ini akan mempercepat penularan sehingga kasus akan melonjak, sehingga apabila pelacakan kontak erat dilakukan maka rantai penularan dapat diputus. World Health Organization (WHO) menargetkan rasio pelacakan kasus konfirmasi dengan kontak erat yang dilacak adalah 1:15⁷. Target ini belum tercapai di Indonesia, dimana hanya 2 provinsi yang memiliki capaian pelacakan kontak erat melebihi 10 yaitu Jawa Timur dan Sumatera Utara. Provinsi lain masih jauh dari target yang ditetapkan⁵

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Harapan Raya, kasus terkonfirmasi Covid 19 sebanyak 1329 dengan rasio kontak erat terhadap kasus konfirmasi hanya sebanyak 4 kontak erat. Hal ini sangat jauh sekali dari target yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “analisis pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif analitik dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui dan menganalisis pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya. Dalam kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang dilakukan untuk memilih informan yang bersedia dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Informan pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis informan, yaitu informan utama yaitu Penanggung Jawab Surveilans di Puskesmas dan petugas tracing sedangkan informan pendukung adalah kepala puskesmas dan bhabinkamtibmas. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan lembar checklist. Analisis data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mendapatkan informasi mendalam dari pada informan tentang pelacakan kontak erat Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru

C. Hasil dan Pembahasan

1. Komitmen Politik

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 orang informan yaitu Penanggung Jawab Surveilans Puskesmas Harapan Raya, Penanggung Jawab Tracing, Kepala Puskesmas Harapan Raya dan Bhabinkamtibmas Puskesmas Harapan Raya diketahui bahwa Program pelacakan kontak erat kasus Covid 19 ini merupakan salah satu program prioritas dan dilakukan kerja sama antar lintas program maupun lintas sektor seperti Bhabinkamtibmas, Rumah Sakit, Klinik, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dll. Untuk pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 telah ada Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Provinsi Riau Nomor 203 Tahun 2022 tentang penunjukan tim penanganan kasus Covid 19 bidang kesehatan dan petunjuk teknis pemberian insentif dalam penanganan kasus Covid 19 di Kota Pekanbaru tahun 2022.

Tabel 1. Matrik Triangulasi (Komitmen Politis)

No	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
1.	Terdapat 4 informan yang mengatakan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 merupakan program prioritas	Surat Keputusan Program pelacakan kontak (SK) tim erat kasus Covid 19 di pelaksana dapat Puskesmas Harapan ditunjukkan oleh merupakan salah satu informan program prioritas.	
2.	Adanya kerja sama lintas program dan lintas sektor dalam pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19	Selanjutnya dalam pelaksanaannya telah dilakukan kerja sama lintas program dan lintas sector yang diimplementasikan	
3.	Adanya kebijakan dalam pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19		

Komitmen politis merupakan kebijakan untuk menjamin keberlangsungan program pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Bentuk pelaksanaan komitmen politis harus diterjemahkan menjadi aksi nyata seperti formulasi kebijakan-kebijakan pengendalian TB sebagai dukungan untuk pelaksanaan pengendalian Covid 19 secara nasional hingga ke tingkat Puskesmas. Dari pusat telah dituangkan kebijakan tentang pengendalian Covid 19 termasuk pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 dalam Pedoman pelaksanaan program pelacakan kontak (*contact tracing*) COVID-19 di Puskesmas Kedungmundu telah tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.01.07/ MENKES/ 413/ 2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19) yang di dalamnya terdapat pedoman yang bersifat lebih terinci dan operasional salah satunya meliputi petunjuk teknis pelaksanaan pelacakan kontak (*contact tracing*) COVID-19 di Puskesmas. Kebijakan politis dibutuhkan agar pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 dilaksanakan lebih sistematis dan terstruktur serta menjalin kerja sama struktural maupun lintas sektor²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari Widya (2021) yang melakukan penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Pelacakan Kontak (*Contact Tracing*) COVID-19 di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, diketahui dinas kesehatan juga telah memberikan pedoman pelaksanaan program kepada setiap puskesmas agar setiap puskesmas memiliki pemahaman yang sama terhadap proses pelaksanaan program pelacakan kontak (*contact tracing*) COVID-19 ini, kemudian Puskesmas Kedungmundu juga membuat standar operasional prosedur pelaksanaan pelacakan kontak yang telah disesuaikan dengan kondisi puskesmas dan disesuaikan dengan pengalaman dari puskesmas sendiri. Menurut analisis peneliti terkait komitmen politis dalam pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 di Puskesmas Harapan Raya sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 merupakan program prioritas dan didukung oleh kerjasama yang baik. Adanya Pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan serta ditindaklanjuti dengan adanya Surat Keputusan Walikota tentang tim pengendalian Covid 19 termasuk didalamnya adalah pelaksana kegiatan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 membuktikan komitmen politis yang sangat kuat. Di samping itu kegiatan yang terintegrasi dari berbagai sektor serta berlangsung setiap hari membuat kegiatan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 berlangsung dengan baik.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 orang informan yaitu Penanggung Jawab Surveilans Puskesmas Harapan Raya, Penanggung Jawab kegiatan pelacakan kontak erat kasus Covid 19, Kepala Puskesmas Harapan Raya dan Bhabinkamtibmas Puskesmas Harapan Raya diketahui telah dibentuk tim pelaksana pelacakan kontak erat di Puskesmas Harapan Raya yang terdiri dari Kepala Puskesmas sebagai ketua pelaksana penyelidikan epidemiologi kasus Covid 19 dan staf dari Puskesmas sebagai anggota dalam pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus Covid 19. Selanjutnya dalam penelusuran dokumen yang

dilakukan peneliti, telah ditemukan Surat Keputusan (SK) Tim Pelaksana pelacakan kontak erat kasus Covid 19 di Puskesmas Harapan Raya. Telah ditetapkan peran masing-masing dari setiap anggota tim pelaksana. Tim pelaksana sudah mengikuti sosialisasi terkait kegiatan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 melalui webinar.

Sumber Daya Manusia dalam pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 adalah petugas yang bertanggung jawab dalam kegiatan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Petugas tersebut bertanggung jawab dalam memperoleh informasi tentang kontak erat dari seluruh kasus konfirmasi Covid 19 di wilayah kerjanya. Dalam pelacakan kontak erat petugas melakukan pendataan dan pemeriksaan bagia kontak erat yang memenuhi syarat untuk dilaksanakan pemeriksaan.

Tabel 2. Matrik Triangulasi (Sumber Daya Manusia)

No	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
1.	Dalam menunjang pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 sudah didukung dengan adanya tim pelaksana	Surat Keputusan tim pelaksana telah ditunjukkan oleh informan	Pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 di Puskesmas Harapan Raya sudah didukung dengan adanya Tim Pelaksana yang tertuang di SK. Tim pelaksana memiliki peran masing-masing dan timnya cukup. Selanjutnya tim pelaksana sudah pernah mengikuti pelatihan
2.	Terdapat peran masing- masing dari setiap anggota tim pelaksana		
3.	Informan menyatakan tim cukup, namun bila kasus meningkat maka petugas kewalahan melaksanakan pelacakan		
4.	Pelaksana sudah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru maupun Dinas Kesehatan Provinsi Riau		

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hayati Dian (2021) tentang Analisis Implementasi Kebijakan Pelacakan Kontak Erat dan Pemantauan Isolasi Mandiri Penderita COVID-19 oleh Puskesmas di Kota Palembang diketahui kualitas sumber daya manusia yang belum memadai. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Lumowa Fresy dengan judul Analisis Pelaksanaan Penyelidikan Kasus Covid – 19 Oleh Gugus Tugas Covid – 19 Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa menemukan bahwa sumber daya manusia banyak menghadapi kendala sehingga tidak dapat bertugas dengan baik seperti kurangnya alat pelindung diri saat bertugas melaksanakan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Menurut analisis peneliti, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting dalam pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Untuk menentukan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan pelatihan untuk terus meningkatkan kualitas dari tiap-tiap petugas kesehatan yang terlibat di dalam program tersebut. Keberhasilan suatu program tidak akan terlepas dari peran masing-masing petugas kesehatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing di dalam pelaksanaan program tersebut.

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 4 orang informan yaitu, Penanggung Jawab Surveilans Puskesmas Harapan Raya, Penanggung Jawab kegiatan pelacakan kontak erat kasus Covid 19, Kepala Puskesmas Harapan Raya dan Bhabinkamtibmas Puskesmas Harapan Raya, diketahui terkait sarana prasarana sudah cukup memadai.

Tabel 3. Hasil Observasi (Sarana dan Prasarana)

No	Aspek yang Teliti	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Transportasi	√	-	
2.	Handphone	√	-	
3.	Faceshield	√	-	
4.	Baju gaun	√	-	
5.	Handscoon	√	-	

Tabel 4. Matrik Triangulasi (Sarana Prasarana)

No	Wawancara Mendalam	Observasi	Kesimpulan
1.	Dalam menunjang pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 sudah didukung sarana dan prasarana yang memadai	Sarana dan prasarana yang dimiliki tim pelacakan kontak erat kasus Covid 19 dan terdapat di Puskesmas Harapan raya meliputi: Handphone, Handscoen, baju gaun, masker, faceshield	Pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 di Puskesmas Harapan Raya sudah didukung dengan sarana prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan program pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Fasilitas tersebut harus ada pada setiap puskesmas dan dalam kondisi yang baik atau tidak rusak, lengkap, berkualitas dan jumlahnya yang mencukupi sehingga dapat membantu petugas dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan hasil lembar checklis yang dilakukan peneliti, Puskesmas Harapan Raya telah memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap dan memadai. Adanya sarana prasarana yang memadai dapat menunjang pelaksanaan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 di Puskesmas.

Pada masa awal pandemi COVID-19 dikarenakan belum adanya persiapan sebelumnya, maka pelaksanaan program pelacakan kontak (contact tracing) COVID-19 sempat mengalami kekurangan dan keterbatasan sarana prasarana seperti APD, masker, ambulans juga sangat terbatas sehingga penanganan pasien COVID-19 yang memang bergejala dan membutuhkan penanganan menjadi terhambat. Penggunaan WhatsApp sebagai sosial media yang dipilih untuk melaksanakan program pelacakan kontak (contact tracing) COVID-19 adalah karena WhatsApp sudah digunakan sebagai sarana komunikasi sebagian besar masyarakat. Penggunaan media WhatsApp untuk follow up contact tracing COVID-19 efektif dilaksanakan karena sebagian besar masyarakat menggunakan sosial media setiap harinya. WhatsApp juga digunakan sebagai media edukasi seperti menggunakan media audio, visual, maupun audio visual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lumowa Fresy (2021) dengan judul Analisis Pelaksanaan Penyelidikan Kasus Covid – 19 Oleh Gugus Tugas Covid – 19 Puskesmas Koya Kabupaten Minahasayang menemukan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) dan sarana mobil Ambulance masih terbatas dan kadang masih kurang. Menurut analisis peneliti, pelaksanaan program pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 tidak akan terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan program tersebut. Sarana dan prasarana yang ada dapat membantu agar program yang dijalankan dapat

berhasil secara optimal, khususnya untuk penemuan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 sehingga mata rantai penularan Covid 19 dapat diputus untuk menekan angka kejadian Covid 19.

Dari wawancara yang telah dilakukan diketahui pendanaan terkait kegiatan pelacakan kontak erat tersedia. Kondisi saat ini di Indonesia kasus Covid 19 masih tetap ada walaupun sudah menurun. Oleh karena itu diperlukan pembiayaan yang optimal untuk kegiatan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Pembiayaan program TB dapat diidentifikasi dari berbagai sumber mulai dari anggaran pemerintah dan berbagai sumber lainnya, sehingga semua potensi sumber dana dapat dimobilisasi. Mobilisasi alokasi sumber dana secara tepat, baik di tingkat pusat maupun daerah harus dilaksanakan melalui komitmen pembiayaan pemerintah pusat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan penerimaan dana hibah (Kemenkes RI, 2014). Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan anggaran dana untuk pengendalian Covid 19 (Kemenkes RI, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (2015) yang melakukan penelitian tentang, diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapat bahwa pendanaan dalam melaksanakan program. Menurut analisis peneliti, dana atau anggaran merupakan pilar penting dalam pelaksanaan suatu program, khususnya dalam pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Pembiayaan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 dapat diidentifikasi dari berbagai sumber mulai dari anggaran pemerintah dan berbagai sumber lainnya. Perencanaan penggunaan dana juga diperlukan untuk merinci penggunaan dan kebutuhan dana yang tepat sasaran. Sehingga kurangnya pendanaan tidak menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19. Untuk pengalokasian dana yang tepat dan akurat, perlu perencanaan yang baik serta kerjasama dengan pihak terkait secara maksimal.

4. Pelaksanaan Pelacakan Kontak Erat Kasus Konfirmasi Covid 19

Dari wawancara yang telah dilakukan kepada 4 orang informan diketahui metode pelacakan kontak erat tersedia, namun kendala yang dihadapi di lapangan umumnya adalah kesalahan data alamat sehingga kasus tidak ditemukan, mungkin kasus memiliki kartu pengenal yang berbeda dengan alamat sesungguhnya sehingga ada perbedaan, ketika kita datang ke alamat yang ada pada data pasien ternyata tidak ada pada alamat tersebut, selain itu kendala terbesar adalah kasus tidak kooperatif, tidak mau ditemui dan tidak bersedia diwawancarai.

Tabel 5. Hasil Observasi (Pencatatan dan Pelaporan)

No	Aspek yang Teliti	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Formulir Pelacakan KE	√	-	
2.	Akun Silacak	√	-	
3.	Data Pelacakan	√	-	

Tabel 6. Matrik Triangulasi (Pencatatan dan Pelaporan)

No	Wawancara Mendalam	Telaah Dokumen	Kesimpulan
1.	Pencatatan dan pelaporan hasil pelacakan kontak erat kasus Covid 19 dilakukan secara manual ketika melakukan wawancara dan pemeriksaan pada formulir pelacakan kontak erat.	Formulir, akun Silacak dan data pelacakan telah ditunjukkan oleh informan	Pencatatan dan pelaporan pelacakan kontak erat kasus Covid 19 di Puskesmas Harapan Raya sudah dilaksanakan dengan baik
2.	Selanjutnya data pada formulir dientry pada akun silacak sebagai laporan kepada Dinas Kesehatan Kota dan Provinsi		

Dalam Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseases (Covid 19) yang diterbitkan oleh Kemenkes diketahui dalam Tahapan pelacakan kontak erat terdiri dari 3 komponen utama yaitu identifikasi kontak (contact identification), pencatatan detil kontak (contact listing) dan tindak lanjut kontak (contact follow up). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zarwita (2019) yang melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Penemuan Pasien TB Paru dalam Program Penanggulangan TB Paru di Puskesmas Balai Selasa, diketahui jarak pemantauan yang jauh, penolakan saat kunjungan berlangsung, sulitnya meminta nomor handphone dan NIK serta adanya rasa kurang percaya masyarakat terhadap tracer. Menurut analisis peneliti, kendala yang dihadapi seperti tertutupnya kasus Covid 19 dan tidak bersedia dilakukan pelacakan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kegiatan tracing, masyarakat juga tidak mau diganggu dan tidak mau mengganggu kerabat atau keluarga. Di samping itu masyarakat merasakan bahwa Covid 19 gejala dan dampaknya ringan sehingga tidak perlu dilakukan pelacakan kasus.

D. Penutup

Pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 merupakan program prioritas utama di Puskesmas Harapan Raya. Sumber Daya Manusia dalam kegiatan pelacakan kontak erat telah terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 203 Tahun 2022. Sarana Prasarana serta pendanaan dalam pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 sudah cukup memadai. Kegiatan pelacakan kontak erat kasus konfirmasi Covid 19 berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan namun terdapat beberapa kendala seperti, ketidaksesuaian tanda pengenal, tertutupnya kasus atau kontak erat sehingga tidak bersedia untuk diwawancarai dan tidak bersedia memberikan informasi. Disarankan bagi pihak Puskesmas Harapan Raya untuk lebih mensosialisasikan kegiatan pelacakan kontak erat sehingga masyarakat dapat lebih terbuka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pelacakan kontak erat kasus Covid 19.

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19). Direktorat Jenderal Pencegah dan Pengendali Penyakit. 2020;1–88.
- Organization WH. Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. World Heal Organ. 2020;1–11.

- Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones*. 2020;7(1):45.
- World Health Organization. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data [Internet]. Who. 2021. p. 1–5. Available from: <https://covid19.who.int/>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Berita Terkini | Satgas Penanganan Covid-19 [Internet]. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2021. Available from: <https://covid19.go.id/berita/pasien-sembuh-bertambah-hingga-mencapai-2770092-orang>
- Riau PP. Riau Tanggap Virus Corona | Pemprov Riau [Internet]. Pemprov Riau. 2020. Available from: <https://corona.riau.go.id/>
- World Health Organization. Pertanyaan dan jawaban terkait COVID-19, HIV dan antiretroviral di Indonesia [Internet]. World Health Organization. 2020. Available from: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-on-hiv-and-antiretroviral>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Saku Pelacakan Kontak (Contact Tracing) Kasus COVID-19. 2021;40.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4641/2021 Tentang Panduan Pelaksanaan Pemeriksaan, Pelacakan, Karantina, Dan Isolasi Dalam Rangka Percepatan Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). KMK/ Nomor HK ,01,07/MENKES/4641/2021. 2021;169(4):308–11.
- Sidjabat FN, Arthameivia RE. Evaluasi Penyelenggaraan Surveilans COVID-19 di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri. *J Heal Epidemiol Commun Dis*. 2021;7(1):1–9.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
-